Ranah Research
Journal of Multidisciplinary Research and Development
E-ISSN: 2655-0865
DINASTI RESEARCH
082170743613 ranahresearch@gmail.com https://jurnal.ranahresearch.com

DOI: https://doi.org/10.38035/rrj.v7i6
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Koreografi Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo

Avira Wiranti[1], Rimasari Pramesti Putri[2]
[1]Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, avirawiranti2002@students.unnes.ac.id
[2] Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, rimasari2019@mail.unnes.ac.id

Corresponding Author: avirawiranti2002@students.unnes.ac.id

Abstract: *Central Java. One of the cultural groups that continues to preserve the existence of Dolalak is the Arum Manis group. The Dolalak Dance performed by the Arum Manis group uses the* logungan *style, also known as the* Kulonan *version, which symbolizes strength and resilience. The* logung *movement is derived from martial arts or* pencak silat *movements that have been slowed down and simplified. This study aims to describe the choreography of Dolalak Dance as performed by the Arum Manis group in Kutoarjo Subdistrict, Purworejo Regency. The choreography in this research refers to the theory proposed by Y. Sumandiyo Hadi (2012:41). The study uses a qualitative descriptive method with an ethnocoreological approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data were analyzed qualitatively using triangulation techniques. This research was conducted at the Arum Manis group in Pacor Village, Kutoarjo Subdistrict, Purworejo Regency. The results of the study show that the choreographic process of Dolalak Dance in the Arum Manis group consists of three main stages: (1) exploration, (2) improvisation, and (3) formation. There are 12 types of movement in the choreography og Dolalak Dance performed by the Arum Manis group.*

Keyword: *Dolalak Dance, Choreography, Arum Manis.*

Abstrak: Tari Dolalak merupakan kesenian khas dari Kabupaten Purworejo. Salah satu kelompok kesenian yang masih menjaga eksistensi Dolalak adalah Arum Manis. Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis menggunakan gaya logungan atau sering dikenal versi kulonan yang memiliki arti kekokohan. Gerak logung merupakan bagian dari gerak bela diri atau silat yang diperlambat dan dipersingkat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan koreografi Tari Dolalak yang ada di Kelompok Arum Manis, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Koreografi ini mengacu pada Teori Y. Sumandiyo Hadi (2012:41) Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif dengan cara triangulasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Arum Manis, Desa Pacor, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian mengenai proses koreografi Tari Dolalak di Kelompok Arum

Manis diperoleh melalui tahap 1) eksplorasi; 2) improvisasi; dan 3) pembentukan (forming). Terdapat 12 ragam gerak.

Kata Kunci: Tari Dolalak, Koreografi, Arum Manis

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, kesenian memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang dapat mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Kesenian merupakan salah satu media ruang dalam berekspresi dengan pengungkapannya melalui pengalaman individu maupun dengan cara mengamati lingkungan sekitarnya (Purwaningsari & Dhony , 2022, p. 18). Suatu pengalaman hidup yang mengandung kebenaran-kebenaran akan bisa bertahan lama bila diangkat menjadi tema sebuah karya seni (tari), karena hakikat kebenaran sendiri tak pernah akan berubah M. Jazuli (2008: 18) . Menurut Rohidi (1998: 13-14) dalam artikel jurnal Seni Tari menjelaskan bahwa tiap-tiap tari daerah menunjukkan sifat daerah masing-masing yang menjadi identitasnya. Nilai-nilai kehidupan serta gagasan masyarakat pendukungnya melatarbelakangi kesenian daerah yang terwujud dalam bentuk kesenian tradisional menjadi identitas masyarakat daerahnya.

Provinsi Jawa Tengah terkenal dengan tarian tradisional yang tumbuh dan berkembang. Salah satunya adalah di Kabupaten Purworejo yang memiliki Tari Dolalak. Menurut Mytha, Dhina, dan Andy (2024) dalam artikel jurnal Pendidikan Matematika Vol 5 Nomor 1 menjelaskan bahwa mempelajari tarian daerah terutama Tari Dolalak adalah hal yang penting. Dianggap penting karena merupakan kesenian daerah yang harus dilestarikan. Tari Dolalak biasanya ditarikan secara massal oleh penari putra maupun putri. Awal kemunculan Tari Dolalak ditarikan oleh pria, namun seiring perkembangan zaman kini dolalak ditarikan oleh penari putri. Dolalak dengan penari pria gerakan yang dibawakan memiliki volume yang besar, kuat, dan energik. Variasi dalam Tari Dolalak putri lebih banyak menggunakan gerakan yang lembut dan mengandung pesan yang ditujukan kepada penonton. Penonton yang melihat pertunjukan dolalak putri lebih senang karena parasnya yang cantik dan terlihat anggun. Awalnya, Dolalak hanya ditarikan oleh kaum pria dan memiliki unsur mistik, namun dalam perkembangannya mengalami banyak transformasi, termasuk munculnya kelompok-kelompok Dolalak perempuan.

Kelompok Arum Manis dikenal sebagai komunitas seni yang menjaga eksistensi Tari Dolalak dengan menerapkan gaya *logungan*, atau versi *kulonan*, yang mengedepankan kesan kokoh dan sederhana. Gaya ini menekankan pada gerakan silat yang diperlambat dan disederhanakan, sehingga mampu menampilkan perpaduan antara kekuatan dan keanggunan, khususnya dalam tubuh perempuan. Melalui proses kreatif yang berlandaskan budaya lokal, kelompok ini menyusun koreografi yang mencerminkan nilai-nilai tradisional sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan pertunjukan masa kini.Berdasarkan wawancara terhadap narasumber, Koreografer dari Tari Dolalak yang ada di Kelompok Arum Manis adalah Bapak Agus Setiono yang merupakan seniman di Kabupaten Purworejo sekaligus pimpinan kesenian. Bapak Agus Setiono adalah seorang penari Dolalak pada masanya. Untuk mempertahankan eksistensi pada Dolalak, beliau kemudian mendirikan kelompok kesenian yang diberi nama ‘’Arum Manis’’.

Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis memiliki bentuk koreografi yang terdiri dari gerak dasar yaitu gerak kaki, gerak tangan, dan badan yang digunakan sebagai pondasi tarian. Koreografi Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis menggunakan *gaya kulonan* atau *versi kulonanan* yang memiliki arti kekokohan. Tarian ini terinspirasi dari gerak pencak silat atau

beladiri yang gerakannya diperlambat. Menurut Soedarsono (1984) bahwa tari merupakan gerakan seluruh tubuh yang selaras dengan irama musik dan memiliki tujuan tertentu.

Koreografi menurut Y. Sumandiyo Hadi (2011:41) dalam bukunya yang berjudul ''Koreografi bentuk-teknik-isi'' ada beberapa prinsip-prinsip kebentukan yaitu: keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, perbandingan, dan klimaks. Untuk itu proses koreografi akan dianalisis menggunakan prinsip tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan belum adanya penemuan tentang Koreografi Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti koreografi berdasarkan prinsip-prinsip koreografi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul : Koreografi Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi, yaitu pendekatan yang mempelajari tari dalam konteks budaya masyarakat pendukungnya, dan dalam pengumpulan data dengan teknik triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Observasi adalah kondisi dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Mengamati dan mencatat detail koreografi dalam Tari Dolalak pada saat proses latihan maupun ketika pertunjukan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab antara narasumber dan pewawancara secara bertatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan cara merekam suara pada *handphone* pada saat memperoleh informasi dari narasumber
Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dengan cara pengambilan gambar secara langsung saat proses wawancara dengan narasumber dan proses latihan Tari Dolalak. Untuk analisis data, peneliti menggunakan pendapat oleh (Miles, M. B., & Huberman, 1994) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Dolalak Arum Manis merupakan salah satu kelompok seni yang eksis dan masih aktif di Kabupaten Purworejo. Kelompok Dolalak Arum Manis yang dibentuk pada tahun 2019. Bapak Agus Setiono adalah pimpinan kelompok di Dolalak Arum Manis. Lokasi Dolalak Arum Manis tepatnya di Jl. Pacor, RT.03/RW.03, Gordon, Desa Pacor, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Kesenian Dolalak Arum Manis mewadahi masyarakat khususnya generasi muda yang mempunyai minat dan bakat untuk belajar Tari Dolalak.

Tari merupakan ekspreasi jiwa manusia yang diungkapkan dan diwujudkan dalam gerak yang ritmis dan mengandung keindahan (Soedarsono, 1997). Adapun kelompok seni yang masih mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional adalah Arum Manis. Gerak yang digunakan pada Kelompok Dolalak Arum Manis adalah gaya kulonan yang terinspirasi dari gerak silat.

Koreografi Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis

Koreografi merupakan suatu proses penyeleksian, dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu (Hadi, 2012). Sebuah karya tari dapat dinikmati melalui beberapa cara seperti dilihat, didengar, dan dirasakan baik dari segi pertunjukan maupun bentuk koreografinya. Bentuk koreografi dari Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis dapat dijabarkan melalui prinsip-prinsip kebentukan sebagai berikut :

Keutuhan *(unity)*

Kesatuan gerak, atau *unity*, merupakan prinsip yang sangat penting dalam motif gerak sebagai unit minor tari hingga kalimat gerak sebagai unit mayor tari atau koreografi. Keutuhan ini mengacu pada kesatuan yang utuh, di mana aspek-aspek gerak, ruang, dan waktu yang terwujud dalam motif gerak hingga keseluruhan koreografi menciptakan sebuah kesatuan yang dapat dihayati dan dipahami secara mendalam (Hadi 2012). Pada Koreografi Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis, gerak dijabarkan berdasarkan jumlah ragamnya yang terdiri dari 10 ragam gerak, yaitu ragam gerak bahu seperti: kirig, entrak, dan oglek, ragam gerak kaki seperti: bandul, mancat, jinjit, dan jengkeng, ragam gerak kepala seperti: toleh dan angguk, ragam gerak tubuh seperti: bapangan, sirik/nyirik, dan jantur.

Iringan Musik

Gambar 1. detail Alat Musik pada Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis
(Dokumentasi: Avira Wiranti 2025)

Alat musik yang digunakan pada Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis seperti rebana, kendang, tamborin, dan bedug/jidur. Iringam musik pada Tari Dolalak adalah nyanyian vokal dengan melantunkan syair-syair dan pantun Jawa

Busana

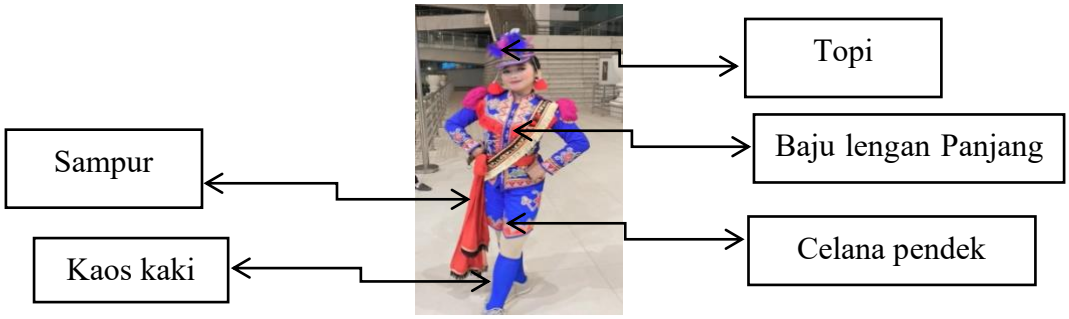

Gambar 2 Busana Penari Dolalak Arum Manis
(Dokumentasi: Avira Wiranti 2025)

Busana pada Tari Dolalak menggunakan baju lengan panjang hitam, celana pendek, dan topi (Saputra and Brotosejati, 2020). Pada busana Tari Dolalak dilengkapi dengan payetan untu walang dan rendra yang terletak di baju penari yang memiliki unsur keindahan ketika digunakan.

Pola Lantai

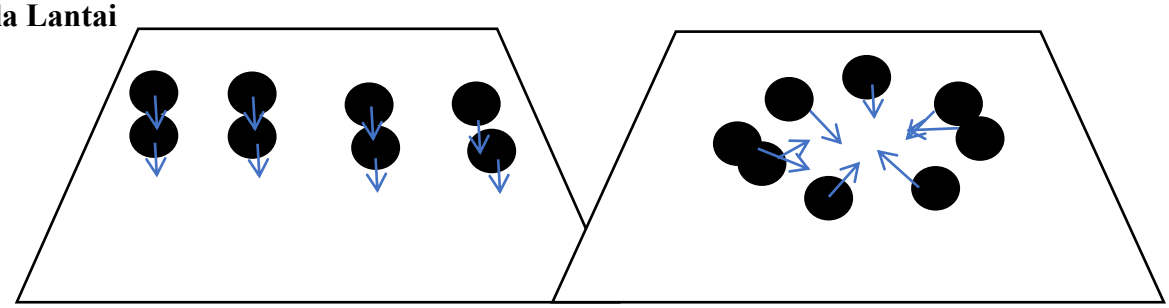

Pola lantai adalah suatu garis yang dibentuk oleh penari ketika di atas panggung. Pada Tari Dolalak pola lantai umumnya menggunakan garis lurus dan garis lengkung. garis-garis yang dihasilkan pada pertunjukan Tari Dolalak menggambarkan prajurit Belanda. Berikut merupakan contoh pola lantai pada Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis:

Variasi

Variasi pada Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis terdapat pada gerak badan dan tangan yang diperlambat atau ragam pertama *(bapangan),* dimana posisi penari agak menunduk dengan kedua tangan membentuk siku-siku, ragam kedua (*kirig*), dimana bahu yang digerakkan secara bergantian ke atas dan ke bawah secara cepat dan ritmis, ragam ketiga *(entrak),* dimana gerakan bahu yang digerakkan bersamaan ke atas dan ke bawah secara halus dan berirama dengan posisi tubuh tegak, ragam keempat (*oglek*), dimana gerakan bahu yang digoyangkan secara ringan ke kanan dan ke kiri dengan posisi badan tegak, ragam kelima *(bandul),* gerakan kaki yang diayunkan ke depan dan belakang seperti bandul dengan posisi kedua tangan di pinggang, ragam gerak keenam (*mancat)* dimana posisi kaki melakukan lonjakan ringan menggunakan satu kaki atau kedua kaki secara bergantian dengan posisi tubuh sedikit terangkat dan bahu tetap posisi stabil, ragam gerak ketujuh (*jinjit*), berdiri dengan ujung jari kaki (tumit terangkat), ragam gerak (*jengkeng*) posisi duduk dengan lutut menekuk dan kaki dilipat ke belakang, ragam gerak kedelapan (*toleh),* dimana posisi kepala menoleh ke kanan atau ke kiri, ragam gerak kesembilan *(angguk),* dimana posisi badan tegak dan tangan kiri memegang pinggang serta tangan kanan mengayun masuk keluar dan posisi kepala mengangguk, ragam gerak kesebelas (*sirig/nyirik),* dimana posisi tubuh dimiringkan ke kanan dank e kiri dengan kaki tetap dan arah kepala sedikit mengikuti arah tubuh, ragam gerak keduabelas (*jantur*), dimana gerak tubuh yang berpindah maju atau mudur dengan langkah kaki kecil-kecil.

Repetisi

Pengulangan pada ragam gerak yang diciptakan oleh koreografer bertujuan untuk menegaskan tema atau motif gerak yang berfokus pada bela diri, sekaligus menjadi identitas dari koreografer itu sendiri. Gerakan yang diulang berulang kali berfungsi untuk menonjolkan elemen-elemen penting dari cerita atau pesan yang ingin disampaikan oleh koreografer. Pengulangan gerakan membantu menciptakan pola dan struktur yang lebih jelas, sehingga memudahkan penari dan penonton untuk mengikuti alur tarian (Blom & Chaplin 1988). Pada Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis semua gerakannya terdapat repetisi selama 4 kali pengulangan kecualai pada gerak *trance* karena merupakan gerak improvisasi dari penari itu sendiri.

Tabel 1. Contoh Repetisi Tari Dolalak

No.	Gerak	Repetisi	Keterangan	Gambar
1.	Ragam Gerak Bapangan	4 kali pengulangan	Terdapat 4 kali pengulangan yang ditandai dengan nyanyian syair dan alat musik kendang.	
2.	Ragam Gerak Entrak	4 kali pengulangan	Terdapat 4 kali pengulangan dengan ditandai lantunan syair dan alat musik kendang	

Transisi

Gerakan transisi pada Tari Dolalak mencakup gerak berjalan dengan lambat dengan diikuti gerakan tangan. Menurut (M. Jazuli, 2008) menjelaskan bahwa di dalam sebuah transisi diterapkan pada bagian pembuka, isi, dan penutup.

Tabel. 2 Contoh Transisi Tari Dolalak

Jengkeng	*Ngethol*

Rangkaian

Setiap elemen yang terhubung harus mampu menyampaikan pesan dan kesan pada sebuah tarian. Dalam suatu karya tari perlu adanya hubungan dalam setiap geraknya agar dapat dipahami oleh penonton. Menurut Bapak Agus Setiono selaku koreografer di Kelompok Arum Manis, pada tarian terdiri dari 12 ragam gerak yang berhubungan. Setiap ragam mulai dari pembukaan hingga penutup memiliki kelanjutan yang membentuk sebuah rangkaian gerak.

Klimaks

Klimaks dalam Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis ditandai dengan adanya peristiwa *trance* atau kondisi dimana penari tidak sadarkan diri karena memasuki keadaan spiritual. Dengan diiringi syair-syair sholawat atau disesuaikan dengan kemauan penari. Penari yang mengalami *trance* dilengkapi dengan menggunakan kacamata hitam dan tali putih *(lawe)* yang diikatkan pada pergelangan tangan penari. Hal ini sering ditunggu oleh penonton karena sebagai puncak dalam tarian.

Gambar. 3 Klimaks Tari Dolalak
Sumber: Dolalak Arum Manis

Gambar di atas merupakan penari Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis yang mengalami kesurupan atau *trance.* Musik yang digunakan Ketika dalam kondisi *trance* irama musik semakin cepat dan memasuki suasana klimaks. Dalam konteks budaya, *trance* pada Tari Dolalak dianggap sebagai bentuk hubungan spiritual antara penari dengan leluhur atau *roh.*

Proses Koreografi Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis

Setiap proses pada koreografi diawali dari penemuan ide yang menjadikan kreatif. Dalam prosesnya koreografi merupakan suatu proses menyeleksi dan membentuk gerak ke dalam sebuah tarian, pengalaman seorang koreografer atau penata tari yang memberikan kesempatan pengembangan kreativitas agar dapat memahami setiap tahapan (Hadi, 2012).

Dalam sebuah koreografi melalui tiga tahapan dalam pembentukannya yang terdiri dari eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap paling awal dalam pembentukan suatu karya. Eksplorasi dapat diartikan sebagai tahap pencarian gerak yang memungkinkan koreografer menemukan bentuk ekspresi yang sesuai ide (Hawkins 1988). Proses eksplorasi dalam sebuah karya tari digunakan untuk memodifikasi atau menciptakan kreativitas bentuk tari. Tari Dolalak di kelompok Arum Manis menggunakan pengembangan gerak dari yang sudah ada dengan gaya *kulonan.*

Gambar 4. Tari Dolalak Jaman Dahulu
(Sumber: https://www.merdeka.com/amp/jateng/5-fakta-tarian-dolalak-kesenian-khas-purworejo-bentuk-akulturasi-budaya-jawa-belanda.html)

Gambar di atas merupakan Tari Dolalak pada jaman Belanda yang dulunya ditarikan oleh penari pria. Dari Tari Dolalak yang sudah ada sebelumnya, kemudian koreografer menemukan teknik dasar yang digunakan dalam mengembangkan dan menata tarian agar terbentuk gerak tari. Selain itu, dalam proses pembuatan karya ada beberapa hal yang ada dalam eksplorasi diantaranya aspek struktur keruangan tari seperti keruangan level, arah, dan dimensi. Menyadarkan pengaruh adanya ritme, tempo, durasi, serta pengaruh tenaga maupun variasi. Penari dan koreografer mengeksplorasi berbagai bentuk gerak berdasarkan gerakan dasar Dolalak dan pengaruh gerak bela diri (silat). Eksplorasi ini dilakukan secara berulang untuk menemukan gerakan yang paling sesuai dengan karakter penari perempuan dan nilai-nilai yang ingin ditampilkan.

Tahap Improvisasi

Tahap Improvisasi merupakan tahapan kedua setelah seorang koreografer melakukan eksplorasi. Improvisasi adalah tahap mencoba-coba atau spontanitas (Hadi, 2012). Tahap improvisasi digunakan sebagai proses dalam penataan tari. Dalam Tari Dolalak di kelompok Arum Manis improvisasi dapat dilakukan dengan adanya ragam gerak *silat, berjalan, ngethol, toleh.*

Gambar 5. Contoh Tahap Improvisasi
(Dokumentas: Avira Wiranti, 2025)

Proses improvisasi merupakan tahapan kedua setelah melakukan eksplorasi, dimana pada bagian ini penata tari lebih bebas berekspresi. Gambar di atas merupakan contoh gerak dalam silat atau bela diri dengan volume besar dan diperhalus.

Tahap Pembentukan *(forming*)

Tahap pembentukan *(forming)* merupakan tahap akhir dalam sebuah karya. Pembentukan dapat diartikan sebagai proses yang dialami seorang koreografer dalam pengalamannya menciptakan karya tari (Hadi, 2012). Pada Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis proses pembentukan karya tarian dengan cara menggabungkan tahap eksplorasi dan improvisasi yang telah dirangkai dengan variasi gerak, pola lantai, repetisi, level, dan transisi gerak. Proses Koreografi dilakukan sekitar selama 3 minggu. Dengan tahap akhir adalah pementasan dengan menggunakan busana dan tata rias. Berikut ini merupakan salah satu contoh gambar pembentukan karya Tari Dolalak yang ada di Kelompok Arum Manis.

Gambar 6. Tahap Pembentukan
(Dokumentasi: Avira Wiranti, 2025)

Gerakan hasil eksplorasi dan improvisasi kemudian disusun menjadi struktur koreografi utuh, lengkap dengan pola lantai, formasi kelompok, dan transisi antar gerak. Penekanan diberikan pada pengulangan motif gerak sebagai penanda identitas koreografer dan penguat makna dalam pertunjukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian adalah Tari Dolalak di Kelompok Arum Manis merupakan tarian yang menggunakan gerak gaya *kulonan*. Koreografi di Kelompok Arum Manis terdiri dari eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan *(forming)*. Memiliki 12 ragam gerak yang divariasi dengan pola lantai, level, transisi gerak, variasi gerak, dan repetisi. Dengan adanya Kelompok Arum Manis yang menyediakan wadah untuk melestarikan Tari Dolalak yang kreatif menjadikan tarian tetap berkembang mengikuti zaman. Adanya dukungan dari masyarakat, penggemar, maupun pemerintah Kabupaten Purworejo sangat mempengaruhi kesenian Dolalak bisa bertahan hingga saat ini.

REFERENSI

Blom & Chaplin. 1988. *"The Dancer and the Dance"*. Pittsburgh: *Univesity of Pittsburgh Press. Hal. 1-210*

Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi*. 1st ed. edited by A. Setyoko. Yogyakarta: Cipta Media.

Hawkins. 1988. *Creating Through Dance*. Princeton, NJ: Princeton Book Company. Hal. 1-180

M. Jazuli. 2008a. *Pendidikan Seni (Paradigma Kontekstual)*. Semarang: UNNES Press. Hal. 1-130.

M. Jazuli. 2008b. *Seni Tari*. Semarang.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *"Qualitative Data Analysis: An Expanded*

Sourcebook."

Mytha, Fidencia, Dionisius Dhina, and Marcellinus Andy. 2024. "Etnomatematika : Tari Dolalak Asal Purworejo Dan Implementasinya Dengan Pembelajaran Matematika." *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1):29–43.

Saputra, Deky Ade, and Widodo Brotosejati. 2020. "Garap Gerak Tari Dolalak Lanang Surya Budaya Desa Tlogorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo." *Jurnal Seni Tari* 2(9):94–104.

Soedarsono. 1997. *"Seni Tari Indonesia: Sebuah Pengantar."*

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.